

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK DI MI DDI TAPPINA KABUPATEN POLEWALI MANDAR

St. Jabal Rahmah¹, Muzakkir², Syamsuddin³
jabalrahmah1711@gmail.com¹
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui latar belakang pendidikan orang tua peserta didik di MI DDI Tappina., 2) mengetahui motivasi belajar Agama Islam Peserta Didik di MI DDI Tappina Kabupaten Polewali Mandar, 3) mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar Agama Islam Peserta Didik di MI DDI Tappina. Jenis Penelitian ini adalah penelitian ex post facto dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi berjumlah 86 peserta didik, yang disampel dengan teknik penelitian populasi sehingga diperoleh 86 peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah angket dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan regresi sederhana. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut: 1) Realitas tingkat pendidikan orang tua di MI DDI Tappina Kabupaten Polewali Mandar didominasi oleh jenjang pendidikan sedang dengan angka sebesar 66% dimana mayoritas jenjang pendidikan orang tua ada pada jenjang SD/ MI dan SMP/ MTs serta tidak bersekolah. 2) Realitas motivasi belajar Agama Islam di MI DDI Tappina Kabupaten Polewali Mandar, terbilang sedang dengan angka sebesar 80%. 3) Berdasarkan data hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa persamaan regresi : $\hat{Y} = 174,565 + 5,294$, dari hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 5,963$ dan $t_{tabel} = 1,663$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Sedangkan sumbangan efektif latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar yaitu sebesar 29%. Dengan demikian latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Agama Islam pada peserta didik di MI DDI Tappina Kabupaten Polewali Mandar. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan untuk memerharikan lingkungan belajar peserta didik di MI DDI Tappina Kabupaten Polewali Mandar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran Agama Islam. Bagi guru Agama Islam kiranya penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan tambahan wawasan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Bagi orang tua siswa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perhatian positif untuk lebih memperhatikan pendidikan anaknya serta dapat memenuhi kebutuhan belajar anak dalam mencapai prestasi belajar di sekolah. Bagi peneliti selanjutnya semoga penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi yang berkaitan dengan pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar Agama Islam.

Kata Kunci: Pendidikan Orang Tua, Motivasi Belajar Agama Islam, Pengaruh Pendidikan Orang Tua.

PENDAHULUAN

Motivasi merupakan salah satu aspek penting dalam belajar. Perannya dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik sangat dibutuhkan dalam memajukan kualitas peserta didik dalam belajar. Peran motivasi sebagai penyemangat bagi peserta didik sangat besar, sebab dengan motivasi lahir dorongan jiwa untuk menggali, mengkaji, dan mempelajari suatu hal yang diinginkan.

Peserta didik yang senantiasa mendapatkan motivasi dari lingkungannya, baik itu lingkungan rumah tangga, lingkungan sekolah atau madrasah, dan lingkungan masyarakat maka ia senantiasa memiliki semangat dalam belajar sebab adanya dorongan dalam jiwa peserta didik tersebut untuk memecahkan masalah yang dihadapnya.

Peran serta orang tua sangat besar dalam memberikan motivasi kepada anaknya, sebab orang tua merupakan orang terdekat bagi anak, dimana darinya seorang anak banyak belajar dan mengerti tentang suatu hal dalam kehidupannya.

Anak yang senantiasa mendapat motivasi dari orang tuanya tentunya berbeda dengan anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya. Akibatnya mental anak yang mendapat perlakuan motivasi dari orang tua berbeda dengan anak yang tidak mendapat perlakuan motivasi. Mental anak yang mendapat motivasi akan kuat dan senantiasa berbesar jiwa dalam melakukan sesuatu sebab motivasi menjadi dorongan dalam jiwa anak tersebut.

Dukungan orang tua dalam membesarkan jiwa anaknya sangat berarti bagi anak, sehingga peran orang tua dalam membantu mendewasakan anaknya sangat besar. Tidak sedikit anak yang gagal dalam pendidikan disebabkan karena kurangnya dukungan orang tua dalam menyokong pendidikannya. Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada peserta didik di MI DDI Tappina Dimana anak menjadikan madrasah sebagai sarana bermain semata, sarana bercengkrama dengan teman sebayanya bukan sebagai tempat menggali dan mendapatkan ilmu pengetahuan. Kehadirannya di madrasah hanya sebatas menggugurkan kewajibannya dalam menuntut ilmu. Hal ini dipicu oleh kurangnya kepedulian orang tua terhadap anak dalam mengawal keberhasilan anak di dunia pendidikan. Tidak sedikit orang tua yang melepaskan tanggung jawabnya terhadap guru secara menyeluruh agar anaknya didik sebagaimana mestinya. Padahal jika kita menelaah *trilogy* pendidikan yang membebani tanggung jawab pendidikan kepada tiga unsur yaitu rumah tangga, sekolah (madrasah) dan masyarakat.

Tanggung jawab pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, madrasah dan lingkungan masyarakat. Selain itu, beberapa ayat al-Qur'an menjadi dasar akan pentingnya keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak.

Tanggung jawab mendidik anak di dalam al-Qur'an telah dicontohkan oleh Lukman tentang bagaimana cara orang tua mendidik anaknya. Berikut merupakan petikan firman Allah Swt., di dalam QS Luqman/31: 13-17.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سِنِينَ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ حَرْدَلٍ فَنَقُصْنُ فِي سَخِرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Terjemahnya:

“(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali. Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahukan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan. (Luqman berkata,) “Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghidirkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Maha Lembut lagi Maha Teliti. Wahai anakku, tegakkanlah salat

dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu.”¹

Ibnu Katsir menjelaskan ayat ini di dalam tafsirnya, bahwasannya para ulama' ahli tafsir berbeda pendapat tentang siapakah Luqman yang termaksud dalam ayat ini? Apakah ia seorang nabi atau hanya seorang yang saleh tanpa diberi kenabian? Dan pendapat yang ke dua inilah, kebanyakan dianut oleh para ulama, bahkan para ulama mengatakan bahwasannya Luqman adalah seseorang yang berkulit hitam dari Afrika, seorang hamba sahaya dari Sudan.²

M. Quraish Shihab menjelaskan dalam tafsirnya bahwa Luqman Al-Hakim mengakhiri nasehat yang mencakup pokok-pokok tuntunan agama. Di sana ada aqidah, syari'ah, dan akhlaq, tiga unsur ajaran agama Islam. Di dalam tafsir tersebut juga ada akhlaq terhadap Allah, terhadap pihak lain, dan terhadap diri sendiri. Ada juga perintah moderasi yang merupakan ciri dari segala macam kebajikan serta perintah bersabar, yang merupakan syarat mutlak meraih kesuksesan, duniawi, dan ukhrawi.³

Dari penjelasan di atas maka jelaslah bahwa tanggung jawab orang tua sangat besar terhadap anaknya khususnya dalam hal mendidik. Oleh karena itu, keberhasilan seorang anak tentunya dipengaruhi oleh peran serta orang tua dalam melibatkan dirinya menentukan arah pada anaknya.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab kurangnya kepedulian orang tua kepada anak di antaranya adalah karena faktor keterbatasan waktu orang tua yang menyibukkan diri dalam mencari nafkah untuk keluarga dan keterbatasan pemahaman orang tua dalam dunia pendidikan hal ini disebabkan karena faktor pendidikan orang tua yang minim sehingga menyerahkan tanggung jawab pendidikan seutuhnya kepada pihak madrasah (guru).

Oleh sebab itu, melihat hal tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengupas lebih jauh tentang “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Agama Islam Peserta Didik di MI DDI Tappina Kabupaten Polewali Mandar”.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Sampel penelitian adalah peserta didik MI DDI Tappina dan orang tua mereka. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan regresi sederhana untuk melihat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar peserta didik.

Desain Penelitian Penelitian ini dirancang dengan pendekatan survei yang melibatkan pengumpulan data primer dari peserta didik dan orang tua mereka. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Instrumen Penelitian Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Kuesioner – Untuk mengukur tingkat pendidikan orang tua serta motivasi belajar peserta didik.

¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet.I; Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2012), h. 412.

²Eka Abdul Hamid dan Rika Wanda Nuraeni Zakiya, “Tafsir Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 Substansinya dengan Pesan Moral Luqman al-Hakim dalam Pendidikan Islam”, *Al-Mujaddid Jurnal: Ilmu-Ilmu Agama Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sebelas April Sumedang* vol. 2 no. 2 Juli-Desember 2020, h. 27.

³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* (Cet. IV; Vol. 11; Jakarta: Lentera Hati, 2005), h. 120.

2. Wawancara – Untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak mereka.
3. Observasi – Untuk mengamati langsung aktivitas belajar peserta didik dan interaksi mereka dengan orang tua.

Teknik Analisis Data Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, sedangkan analisis regresi digunakan untuk menguji hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bagian hasil penelitian akan dibahas secara rinci dengan pendekatan analisis statistik. Berikut ini hasil penelitian yang peneliti dapatkan setelah melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menjawab rumusan masalah 3, sekaligus menjawab hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar agama islam peserta didik di MI DDI Tappina Kabupaten Polewali Mandar. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis inferensial menggunakan uji asumsi klasik, regresi linear sederhana, dan uji hipotesis.

Berikut ini hasil penelitian yang peneliti dapatkan setelah melakukan penelitian.

1. Realitas Tingkat pendidikan orang tua Peserta Didik di MI DDI Tappina Kabupaten Polewali Mandar

Keberhasilan dalam pendidikan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dari beberapa faktor tersebut, salah satu kunci dalam pendidikan ialah peranan orang tua dalam lingkungan keluarga peserta didik untuk sebagai pendorong yang memberi semangat, penasehat serta teman menjadi contoh anaknya selain sebagai orang yang mencintai, yang memberi kasih sayang dan tempat bertanya anaknya.

Pada pasal 7 ayat (2) undangundang nomor 20 tentang sistem pendidikan nasional, disebutkan bahwa “orang tua dari anak usia wajib belajar, wajib memberikan pendidikan dasar kepada lingkungan keluarga ini sebagai tempat pertama pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya”.⁴ Orang tua mempunyai tanggung jawab penuh atas anak-anaknya. Peran orang tua menyediakan materi dan membantu anaknya saat-saat mengalami kesulitan dalam proses belajar.

Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada orang tua yang lebih dominan dalam mengajarkan dan mendorong anaknya untuk belajar dalam ruang lingkup keluarga. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik di MI DDI Tappina Kabupaten Polewali Mandar yang berjumlah 86 orang peserta didik yang menjadi sampel, maka peneliti dapat mengumpulkan data melalui angket yang diisi oleh peserta didik dan dikuatkan oleh data yang dimiliki oleh staf di MI DDI Tappina yang kemudian diberi skor oleh peneliti pada masing-masing item, berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif untuk tingkat pendidikan orang tua peserta didik di MI DDI Tappina Kabupaten Polewali Mandar:

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *UU RI No..20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 1* (Jakarta: sinar Grafita, 2007), h. 5

Tabel 1. Statistik Deskriptif Tingkat pendidikan orang tua

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Tingkat Pendidikan	86	4	1	5	2.94	.962
Valid N (listwise)	86					

Berdasarkan tabel analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua peserta didik MI DDI Tappina yang didapatkan melalui instrument menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 1 dan nilai maksimum adalah 5, skor rata-rata yang diperoleh adalah 2,94 dan standar deviasi sebesar 0,96.

Jika tingkat pendidikan orang tua dikategorikan dalam tiga bagian yaitu rendah, sedang dan tinggi, akan diperoleh frekuensi dan presentase setelah pemberian skala tingkat pendidikan orang tua peserta didik yang dimuat dalam kategori berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Tingkat pendidikan orang tua

No	Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Ket.
1	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 2$	2	2 %	Rendah
2	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$2 \leq X < 4$	57	66 %	Sedang
3	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$4 \leq X$	27	32 %	Tinggi
Total			86	100 %	

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh presentase 2 % tingkat pendidikan orang tua pada peserta didik di MI DDI Tappina Kabupaten Polewali Mandar berada pada kategori rendah, sedangkan 66 % berada pada kategori sedang, dan 32 % berada pada kategori tinggi. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua peserta didik di MI DDI Tappina Kabupaten Polewali Mandar adalah mayoritas berada pada tingkat pendidikan dasar (tamat SD dan SMP).

2. Realitas Motivasi Belajar Agama Islam Peserta didik di MI DDI Tappina Kabupaten Polewali Mandar

Pendidikan dapat dikatakan berhasil jika tujuan pembelajaran dikomunikasikan dengan baik, peserta didik memperoleh pengetahuan yang bermanfaat, dan mereka dapat membuat perubahan yang lebih baik pada diri mereka sendiri. Peserta didik perlu menyadari pentingnya pendidikan karena melalui pendidikan dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, budi pekerti maupun kepribadian manusia. Salah satu wujud dari kesadaran peserta didik tentang pentingnya pendidikan yaitu dengan adanya motivasi belajar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik di MI DDI Tappina Kabupaten Polewali Mandar yang berjumlah 86 orang peserta didik yang menjadi sampel, maka peneliti dapat mengumpulkan data melalui angket yang diisi oleh peserta didik yang kemudian diberi skor oleh peneliti pada masing-masing item, berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif untuk motivasi belajar Agama Islam peserta didik di MI DDI Tappina Kabupaten Polewali Mandar:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Motivasi Belajar

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Motivasi Belajar	86	36	163	199	190.14	9.342
Valid N (listwise)	86					

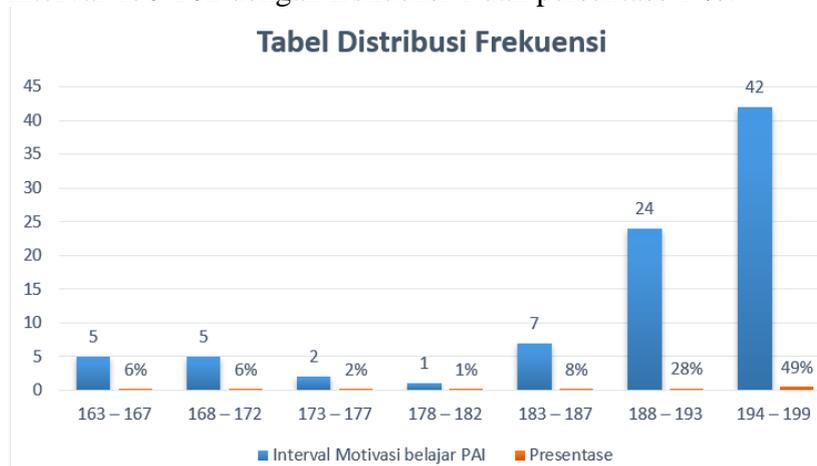
Berdasarkan tabel analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar agama islam peserta didik di MI DDI Tappina yang didapatkan dari instrument menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 163 dan nilai maksimum adalah 199, sedangkan skor rata-rata yang diperoleh 190 dan standar deviasi sebesar 9,34.

a. Membuat Tabel distribusi frekuensi

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No.	Interval	Frekuensi	Presentase
1	163 – 167	5	6%
2	168 – 172	5	6%
3	173 – 177	2	2%
4	178 – 182	1	1%
5	183 – 187	7	8%
6	188 – 193	24	28%
7	194 – 199	42	49%
Jumlah		86	100 %

Tabel distribusi frekuensi motivasi belajar agama islam peserta didik di MI DDI Tappina Kabupaten Polewali Mandar, menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi berada pada interval 194-199 dengan frekuensi 42 dan persentase 49 %, sedangkan frekuensi terendah berada pada interval 178-182 dengan frekuensi 1 dan persentase 1 %.



Gambar 1. Diagram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Agama Islam

Tabel 5. Kategorisasi Motivasi Belajar Agama Islam

No	Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Ket.
1	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 181$	12	14 %	Rendah
2	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$181 \leq X < 199$	69	80 %	Sedang
3	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$199 \leq X$	5	6 %	Tinggi
Total			86	100 %	

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh presentase 14 % motivasi belajar pada peserta didik di MI DDI Tappina Kabupaten Polewali Mandar berada pada kategori rendah, sedangkan 80 % berada pada kategori sedang, dan 6 % berada pada kategori tinggi. Kesimpulan dari tabel di atas adalah skor motivasi belajar pada peserta didik di MI DDI Tappina Kabupaten Polewali Mandar berada pada kategori sedang.

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Agama Islam pada Peserta Didik di MI DDI Tappina Kabupaten Polewali Mandar

Bagian ini akan diketahui ada tidaknya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar Agama Islam pada peserta didik di MI DDI Tappina Kabupaten Polewali Mandar.

a. Menentukan Regresi Linear Sederhana

Tabel 6. Tabel Regresi Linear Sederhana Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Agama Islam

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	174.565	2.747		63.554	.000
	Tingkat Pendidikan	5.294	.888	.545	5.963	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan *output* SPSS 25, konstanta dan koefisien persamaan regresi linear diperoleh dari kolom B, sehingga persamaan regresi: $\hat{Y} = 174,565 + 5,294X$. Kemudian hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 5,963$ dan $t_{tabel} = 1,663$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian, latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Agama Islam pada peserta didik MI DDI Tappina Kabupaten Polewali Mandar.

b. Uji Linearitas Dan Signifikansi Regresi

Tabel 7. Tabel Uji Regresi Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Agama Islam

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2206.054	1	2206.054	35.552	.000 ^b
	Residual	5212.272	84	62.051		
	Total	7418.326	85			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan

Hipotesis statistik

$H_0: Y = \alpha + BX$ (Regresi linear)

$H_0: Y \neq \alpha + BX$ (Regresi tak linear)

Berdasarkan tabel *Anova* SPSS 25 uji linearitas persamaan garis regresi diperoleh tabel Anova di atas, yaitu $F_{hitung} = 35,552$ dan $F_{tabel} = 3,95$ dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak atau terdapat pengaruh variable (X) Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap variable (Y) Motivasi Belajar Agama Islam.

c. Uji signifikan koefisien korelasi X dan Y

Tabel 8. Tabel Uji Signifikan Koefisien Korelasi X dan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.545 ^a	.297	.289	7.877
a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan				

Berdasarkan *Model Summary* SPSS 25 Uji signifikan koefisien korelasi diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,545 dengan p-value = 0,00 < 0,05 hal ini berarti H_0 ditolak. Dengan demikian, koefisien korelasi antara X dan Y sebesar 54%. Sedangkan koefisien determinasi dari table terlihat R Square = 0,297 yang mengandung makna bahwa pengaruh variable bebas (Tingkat Pendidikan Orang Tua) terhadap variable terikat (Motivasi Belajar Agama Islam) adalah sebesar 29%, sedangkan 71% motivasi belajar agama islam pada peserta didik MI DDI Tappina Kabupaten Polewali Mandar dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pembahasan ini didasarkan pada hasil analisis data yang diperoleh melalui analisis data deskriptif dan analisis data inferensial, adapun pembahasan akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Deskriptif Hasil Penelitian tentang Realitas Tingkat Pendidikan Orang Tua Peserta Didik di MI DDI Tappina Kabupaten Polewali Mandar

Berdasarkan penelitian tentang latar belakang pendidikan orang tua melalui angket yang disebar dengan mengambil sampel sebanyak 86 peserta didik dimana latar belakang pendidikan orang tua terbagi menjadi beberapa tingkatan yaitu:

a. Tingkat pendidikan dasar

Pendidikan dasar di Indonesia terdiri dari dua tingkatan, yaitu SD/ MI dan SMP/ MTs. Adapun, SD/MI adalah jenjang pendidikan wajib yang berlangsung selama enam tahun (kelas 1 hingga 6), sedangkan SMP berlangsung selama tiga tahun (kelas 7 hingga 9).

Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar, keterampilan, dan etika kepada peserta didik. Pada tingkat ini, peserta didik belajar berbagai mata pelajaran seperti bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, dan seni.

b. Tingkat pendidikan menengah

SMA/ MA/ SMK adalah jenjang pendidikan setelah SMP. SMA fokus pada pengembangan pengetahuan umum dan akademis, MA fokus pada pengetahuan umum dan agama sedangkan SMK lebih menekankan pada keterampilan praktis dan kejuruan, SMA memiliki program umum dan program kejuruan, sementara SMK memiliki berbagai program kejuruan yang sesuai dengan bidang tertentu, seperti teknik, kesehatan, pariwisata, dan lain-lain.

c. Tingkat pendidikan tinggi

Pendidikan tingkat tinggi dijelaskan sebagaimana dalam undang-undang Republik Indonesia Nasional Pasal 16 Ayat (1)

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian.⁵

Berdasarkan hasil tabel kategorisasi diperoleh presentase latar belakang pendidikan orang tua pada peserta didik yaitu 2 % tingkat pendidikan orang tua pada peserta didik di

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *UU RI No..20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 1*, h. 32.

MI DDI Tappina Kabupaten Polewali Mandar berada pada kategori rendah, sedangkan 66 % berada pada kategori sedang, dan 32 % berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa skor latar belakang pendidikan orang tua pada seluruh subjek penelitian ini termasuk dalam kategori sedang dengan skala 66%. Angka ini menunjukkan tingkat pendidikan orang tua peserta didik MI DDI Tappina Kabupaten Polewali Mandar adalah mayoritas tingkat pendidikan dasar (tamat SD dan SMP).

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup seseorang, tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari.

Tetapi pada kenyataannya tidak semua orang tua berperan aktif dalam memotivasi anaknya untuk terus belajar, hal tersebut dibuktikan dengan observasi langsung yang dilakukan oleh penulis dimana penyebab terjadinya hal tersebut disebabkan karena mindset orang tua berpandangan bahwa sekolah atau madrasah merupakan sebuah lembaga formal yang fungsinya untuk mendidik, melatih, mengajar, dan mengembangkan potensi anak sehingga perkembangan anaknya sepenuhnya diserahkan kepada sekolah atau madrasah. Pandangan orang tua terkait hal ini disebabkan karena menurutnya orang memiliki tanggung jawab besar di rumah sehingga tanggung jawab belajar anak tidak perlu dibebankan lagi kepada orang tua di rumah.

Orang tua dengan tingkat pendidikan rendah atau tidak berpendidikan mempunyai keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dalam hal membimbing anak sehingga menyebabkan anak tidak bisa mengembangkan bakat dan potensinya secara optimal sehingga mengakibatkan motivasi belajar anak cenderung rendah. Orang tua kurang mengerti tentang apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan anak. Orang tua jarang menemani, membimbing dan menyemangati belajar anak sehingga motivasi belajar anak menjadi rendah.

Menurut Zahara, keberhasilan pendidikan seorang anak terutama yang menyangkut pencapaian belajar yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah bagaimana cara orang tua mengarahkan cara belajar anaknya. Jadi tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dengan perkembangan potensi yang dimilikinya termasuk potensi emosional, pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dengan kematangan emosional, pengetahuan, sikap yang dimiliki oleh orang tua sedikit banyaknya akan memberikan kontribusi bagi anaknya. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga memungkinkan untuk lebih percaya diri pada kemampuan mereka dalam mendorong anak-anak mereka belajar. Dengan tingkat keyakinan tersebut maka diperkirakan akan berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan akademis anak-anak.⁶

Keberhasilan anak dalam proses pendidikan dapat dilihat dari prestasi yang diraih anak dalam pendidikan formal. Prestasi belajar anak bukan semata-mata merupakan hasil proses belajar di sekolah saja melainkan ditunjang dari peran orang tua di rumah. Berdasarkan hal-hal yang diutarakan di atas dapat diperoleh pengertian bahwa orang tua tidak hanya cukup memberi makan minum, dan pakaian kepada anaknya tetapi harus berusaha agar anaknya menjadi baik, pandai, bahagia, dan berguna bagi hidup dan masyarakat.

⁶Sri Reskia dkk, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sdn Inpres 1 Birobuli*, Elementary School of Education EJournal, Media Publikasi Ilmiah Prodi PGSD Vol 2, Nomor 2, 2014.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Tentang Realitas Motivasi Belajar Agama Islam Pada Peserta Didik di MI DDI Tappina Kabupaten Polewali Mandar

Berdasarkan penelitian tentang motivasi belajar agama islam pada peserta didik melalui angket yang telah disebar dengan mengambil sampel sebanyak 86 peserta didik dimana indikator motivasi belajar dapat dilihat dari beberapa indikator yakni:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.⁷

Berdasarkan tabel kategorisasi diperoleh presentase motivasi belajar pada peserta didik yaitu 14 % motivasi belajar pada peserta didik di MI DDI Tappina Kabupaten Polewali Mandar berada pada kategori rendah, sedangkan 80 % berada pada kategori sedang, dan 6 % berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa skor motivasi belajar Agama Islam pada seluruh subjek penelitian ini termasuk dalam kategori sedang dengan angka sebesar 80%.

Tidak hanya pendidikan orangtua yang bisa mempengaruhi motivasi belajar anak, perhatian orangtua juga bisa mempengaruhi motivasi belajar anak karena jika anak mendapatkan perhatian yang lebih dari orangtuanya anak akan cenderung lebih dekat dengan orangtua sehingga jika orangtua menginstruksikan anak untuk belajar anak akan segera melakukan apa yang di instruksikan orangtuanya. Jika orangtua kurang memperhatikan anak, anak akan bertindak semaunya sendiri tanpa memperdulikan apa yang ada disekitarnya termasuk juga pada pendidikannya. Anak akan bertindak semaunya sendiri demikian juga dengan belajarnya, ia merasa bahwa tidak ada yang memperhatikan sehingga motivasi belajarnya juga akan menurun. Motivasi seorang anak ada yang berasal dari luar ataupun dari dalam dirinya sendiri, motivasi yang berasal dari luar yaitu motivasi anak ketika ia diberikan oleh orangtuanya fasilitas-fasilitas untuk belajar sehingga anak akan belajar yang lebih baik lagi. Motivasi yang berasal dari dalam yaitu dorongan yang terdapat dalam diri anak karena dia ingin mendapatkan hasil belajar yang lebih baik lagi.⁸

Motivasi yang kerap timbul pada diri setiap peserta didik disebabkan dua faktor, yakni faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan faktor dari luar diri peserta didik. Chalidjah Hasan menyebutkan bahwa "Motivasi adalah suatu kekuatan yang merupakan dorongan individu untuk melakukan sesuatu yang diinginkan atau yang dikehendaknya."⁹ Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapatkan pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatan belajar. Maka dari itu pentingnya motivasi bagi peserta didik dalam kegiatan belajar sebagai pendorong untuk mencapai prestasi. Dengan motivasi peserta didik akan lebih terarah dalam kegiatan belajar sehingga menimbulkan rasa senang dan semangat dalam belajar.

Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam pendidikan formal di madrasah adalah pelajaran agama islam. Pembelajaran agama islam merupakan salah satu bidang studi yang

⁷Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisa di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 23.

⁸Eka Pramaswari, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Bangsal Kabupaten Mojokerto*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan, vol. 02, no. 02, 2018.

⁹Slameto, dkk, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Cet I ; Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.172.

ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, bahkan pembelajaran agama islam sudah diajarkan di taman kanak-kanak secara informal. Untuk dapat memahami dan menguasai agama islam diperlukan pendidikan yang baik, selain itu dalam pembelajaran diperlukan juga motivasi dari orangtua yang dapat mendorong atau memacu peserta didik dalam belajar, karena motivasi adalah hal yang sangat penting dalam pembelajaran.

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Agama Islam pada Peserta Didik di MI DDI Tappina Kabupaten Polewali Mandar

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar Agama Islam pada peserta didik MI DDI Tappina Kabupaten Polewali Mandar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh susilawati dalam jurnalnya “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MI Al_Hikmah SU I Palembang”¹⁰ nilai interpretasinya sangat kuat, yaitu 22,084. Dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar peserta didik MI Al_Hikmah SU I Palembang Karena nilai interpretasinya sangat kuat, yaitu 22,084.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Henni Lestari dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Di’ayatul Islamiyah Seriguna”.¹¹ Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik. Penelitian sebelumnya ini memperkuat hasil penelitian bahwa variabel latar belakang pendidikan orang tua memiliki pengaruh terhadap variabel motivasi belajar.

Adapula penelitian lain yang dilakukan oleh Eka Pramaswari dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di SMA Negeri 1 Bangsal Kabupaten Mojokerto”.¹² Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang tingkat pendidikan orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Bangsal Kabupaten Mojokerto, hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien determinasi sebesar 0,555 yang artinya sebesar 55,5 % variabel pendidikan orangtua berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Bangsal Kabupaten Mojokerto

Berdasarkan analisis data yang diperoleh sumbangan efektif yaitu sebesar 29% dan sisanya 71% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Jika ditelaah lebih jauh adanya pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar yang tidak begitu kuat dikarenakan motivasi belajar pada peserta didik di MI DDI Tappina Kabupaten Polewali Mandar tidak hanya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua saja tetapi ada faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar tersebut. Misalnya saja faktor lingkungan belajar dan penghargaan dalam dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan survei dalam bentuk angket yang menyatakan 79% peserta didik memilih sangat setuju, pada pernyataan “Lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif”.

¹⁰Susilawati dkk, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Al Hikmah SU I Palembang*, UINSA Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan, vol. 02 no. 05, 2023.

¹¹Henni Lastrid dkk, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Di’ayatul Islamiyah Seriguna*, UINSA Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan, vol. 01 no.01, 2022.

¹²Eka Pramaswari, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Bangsal Kabupaten Mojokerto*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan, vol. 02, no. 02, 2018.

Faktor harapan dan cita-cita masa depan juga menjadi salah satu faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar hal ini dibuktikan dengan pernyataan “Adanya pujian dalam bentuk hadiah yang diperoleh dari hasil yang dicapai” hal ini dibuktikan dengan survei dalam bentuk angket yang menyatakan 36% memilih sangat setuju dan 36% memilih setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan belajar yang kondusif dan harapan akan cita-cita masa depan menjadi faktor yang memengaruhi pembentukan motivasi belajar peserta didik.

Hal ini sejalan dengan teori Hamsa B. Uno dalam bukunya menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik. Adapun yang termasuk faktor intrinsik dalam motivasi belajar yaitu berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Sedangkan yang termasuk faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan, kegiatan belajar yang menarik.¹³

Agar peserta didik dapat memahami dan memiliki minat terhadap mata pelajaran agama islam orang tua perlu memberikan perhatian kepada anak sehingga memahami apa yang dibutuhkan anak agar dapat meningkatkan prestasi belajar. Dalam kenyataannya, masih banyak orang tua beranggapan bahwa masalah pendidikan adalah urusan guru, maka lenyaplah tanggung jawab orang tua dalam memerhatikan pendidikan anaknya. Selain perhatian orang tua, latar belakang pendidikan orang tua juga dapat memberikan pengaruh terhadap minat belajar anak, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Persepsi peserta didik tentang pendidikan orang tua akan memengaruhi persepsi mereka terhadap pentingnya pendidikan itu sendiri sehingga akan memengaruhi motivasi belajar mereka.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar agama islam pada peserta didik serta menunjukkan pola pengaruh yang positif yakni sebesar 29% demi peningkatan motivasi belajar agama islam pada peserta didik MI DDI Tappina Kabupaten Polewali Mandar maka salah satu faktor yang perlu untuk diperhatikan adalah latar belakang pendidikan orang tua peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasar pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan orang tua peserta didik di MI DDI Tappina adalah mayoritas berqada pada tingkat pendidikan pendidikan dasar (tamat SD atau SMP), hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa skor latar belakang pendidikan orang tua pada seluruh subjek penelitian ini termasuk dalam kategori sedang, dengan angka sebesar 66%.
2. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa skor motivasi belajar Agama Islam peserta didik di MI DDI Tappina Kabupaten Polewali Mandar pada seluruh subjek penelitian ini termasuk dalam kategori sedang dengan angka sebesar 80%.
3. Berdasarkan data hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 174,565 + 5,294$. Kemudian hasil analisis diperoleh thitung = 5,963 dan t-tabel = 1.663 sehingga thitung > ttabel dan p-value = 0,000 < 0,05 atau H0 ditolak. Sedangkan sumbangan efektif latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar yaitu

¹³Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, h. 23.

sebesar 29%. Dengan demikian latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Agama Islam pada peserta didik di MI DDI Tappina Kabupaten Polewali Mandar.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengemukakan beberapa implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah MI DDI Tappina Kabupaten Polewali Mandar, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan untuk memerharikan lingkungan belajar peserta didik di MI DDI Tappina Kabupaten Polewali Mandar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran Agama Islam.
2. Bagi guru Agama Islam kiranya penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan tambahan wawasan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
3. Bagi orang tua peserta didik hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perhatian positif untuk lebih memperhatikan pendidikan anaknya serta dapat memenuhi kebutuhan belajar anak dalam mencapai prestasi belajar di sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya semoga penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi yang berkaitan dengan pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- aA.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Acocik dkk, *Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar*, jurnal: *Taksonomi Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 3 no. 1, 2023.
- Al-'Akk, Syekh Khalid bin Abdurrahman, *Cara Islam Mendidik Anak*. Yogyakarta: Ad-Dawa', 2006.
- Al-Buraey, Muhammad, *Islam: Landasan Alternatif Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali, Terj, Achmad Nashir Budiman, 1986.
- Ali, Lukman, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta, 1995.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ed. Ella Deffi Lestari. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Anshari, Endang Saifuddin, *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran tentang Paradigma dan Sistem Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- Astuti, Sri Reski dkk, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Bimbingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Bogor: Universitas Ibnu Khaldun, vol. 12 no. 1, 2018.
- Bahri, Saiful dan Nurhafid Ishari, "Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di Mts Negeri Situbondo" *Jurnal Nusantara Journal Of Islamic Strudies*, vol. 3 no. 1, 2021.
- Dadajat, Zakiah dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Dadajat, Zakiah dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Danuri dan Siti Maisaroh, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. I, Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Departemen Pendidikan Nasional, UU RI No..20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 1, Jakarta: sinar Grafita, 2007
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Ananlisis Data*, cet.2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,

- 2011.
- Ernawati, Peran Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak, Edisi II. t.k. : Karima, 2013.
- Ghozali, Imam, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Cet. V; Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Gunawan, Imam, Pengantar Statistika Inferensial. Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Habibi, Muazar, Seni Mendidik Anak: Nukilan Hikmah Menjadi Orang Tua Efektif. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Hairuddin, Pendidikan Itu Berawal dari Rumah, Jurnal Irfani, Vol.10 No.1, Juni, 2014.
- Hamalik, Oemar, Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008
- Hamid, Eka Abdul dan Rika Wanda Nuraeni Zakiya, Tafsir Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 Substansinya dengan Pesan Moral Luqman al-Hakim dalam Pendidikan Islam, Al-Mujaddid Jurnal Ilmu-Ilmu Agama Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sebelas April Sumedang vol. 2 no. 2 Juli-Desember, 2020.
- Hidayah, Rifa, Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Ibrahim, Andi dkk, Metodologi Penelitian. Cet. I, Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018.
- Islandana, Mohamad Rendy, Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri Ketanon Tulungagung Tahun Pelajaran 2016-2017, Jurnal. Kediri: Program Studi Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017.
- K, Abdullah, Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian. Cet. I; Watampone: Lukman Al-Hakim Press, 2013.
- Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Cet.I; Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2012.
- Keputusan Menteri Agama No 165 Tahun 2014, Pedoman Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, Jakarta : Depag, 2014.
- Kindy, Aulia, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar Anak Terhadap Hasil Belajar di SMP Islam Muqorrobin Singosari" Tesis Malang: Program Studi Magister UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Lastri, Henni dkk, Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Di'ayatul Islamiyah Seriguna, UINSA Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan, vol. 01 no.01, 2022.
- Mahyuni, Pengaruh "Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN 6 Lubuk Linggau", Tesis Bengkulu: PPS IAIN Bengkulu, 2021.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Marimba, Ahmad D, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: PT Al-Ma'arif, 1989.
- Meleong, Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mila, Febriana Jamiatul dkk, Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas III SD Semberjo 01 Kota Semarang, Jurnal, Semarang: Pendidikan Ke-SD-an, vol. 7 no. 2, 2021.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi ke-2, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Muhson, Ali, Pedoman Praktikum Aplikasi Computer Lanjut. Fakultas Ekonomi Univeristas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Nata, Abuddin, Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.
- Nata, Abuddin, Metodologi Sudi Islam. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Nolker Helmut dan Eberhard Schoenfeldt, Pendidikan Kejuruan: Pengajaran, Kurikulum, Perencanaan, terj. Agus Setiadi. Jakarta: PT Gramedia, 2002
- Pramaswari, Eka, Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Bangsal Kabupaten Mojokerto, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan, vol. 02, no. 02, 2018.
- Pujianti, Putu Rahayu dkk, Pendidikan Anak dalam Keluarga. Bandung: Widina Media Utama, 2023.
- Purwanto, M. Ngalim, Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ridwan, Dasar-Dasar Statistik. Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2010.

- Rosmanto, "Pengaruh Latar Belakang dan Tingkat Pendidikan terhadap Perhatian Orang Tua dalam Aktivitas Belajar PAI di Rumah SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau", Tesis. Palangkaraya: PPs IAIN Palangkaraya, 2020.
- Rusyan, Tabrani dkk, Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Saat, Sulaiman dan Sitti Mania, Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula. Yogyakarta: Sibuku, 2018.
- Saat, Sulaiman, Persepsi Guru tentang Sertifikasi dan Pengaruhnya terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah (Studi di Kabupaten Enrekang, 2013).
- Sahertian, Piet A, Konsep Dasar dan Teknik Supervisi. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta, 2008.
- Saprin dkk, Metodologi Penelitian Pendidikan Islam, Cet. I: Depok: RajaGrafindo Persada, 2023.
- Sari, Gina Wara Wulan dan Fiqra Muhammad Nazib, Pembelajaran Akidah Akhlak pada Mandrasah Ibtidaiyah, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2022.
- Siregar, Syofian, Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. Cet. IV, Jakarta: Kencana, 2017.
- Siregar, Syofian, Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17. Jakarta: Bumi Aksara, 2024.
- Slameto, dkk, Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, Cet I ; Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Cet. XXI; Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2008.
- Susilawati dkk, Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Al Hikmah SU I Palembang, UINSA Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan, vol. 02 no. 05, 2023.
- Tiro, Muhammad Arif, Dasar-dasar Statistik Edisi Ketiga Makassar: Andira Publisher, 2008.
- Uno, Hamzah B, Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Uno, Hamzah B, Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Usman, Moh. Uzer, Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Yoyon, Mas, Pengaruh Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Riyadhul Jannah, UINSA Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan, vol. 3 no. 6, 2024.
- Zubaidi, Akhlak dan Tasawuf. Jogjakarta: Lingkar Media, 2015.
- Zuhairini, Metodik Khusus Pendidikan Agama. Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983.